EKSISTENSI *D'JAVA STRING QUARTET*

PERIODE TAHUN 2008-2015

(SEBUAH TINJAUAN HISTORIS)

Oleh:

Raden Bagus Retoridka

Drs. Asep Hidayat M.Ed.

Maria Octavia Rosiana Dewi S.Sn., M.A.

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

EKSISTENSI *D'JAVA STRING QUARTET* PERIODE TAHUN 2008-2015

R. Bagus Retoridka

(titokridka@gmail.com)

Intisari

Penulisan karya tulis ini bertujuan memberikan pengetahuan bagi pembaca untuk mengetahui tentang eksistensi dan strategi repertoar dari *D'JAVA String Quartet*. Dalam penulisan ini, *D'JAVA String Quartet* ternyata memiliki keistimewaan dalam kelompoknya, seperti idelisme didalam musik klasik dengan memasukan unsur budaya Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif, di mana penulis akan mendeskripsikan eksistensi *D'JAVA String Quartet*. Beberapa program konser dan program edukasi dibahas pada penulisan skripsi ini. *D'JAVA String Quartet* telah menghiasi musik kamar di Indonesia. Komitmen diantara anggota *D'JAVA String Quartet*, telah menuntun kelompoknya memprogram konser-konser mereka di berbagai wilayah di Indonesia seperti Yogyakarta, Bandung, Purwokerto dan sebagainya. Dengan hadirnya *D'JAVA String Quartet* ini, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pemilihan repertoar juga merupakan kunci dasar sebuah kelompok kwartet gesek.

Kata kunci: *d'java string quartet*, historis, eksistensi.

Abstract

Writing this paper aims to provide knowledge for students and people who read this article to know about the existence and strategies repertoire of D'JAVA String Quartet. In this paper, string quartet D'JAVA turned out to have the privilege within the group, such as idealisme in classical music infused with elements of Indonesian culture. In writing this essay using descriptive research method qualitative analysis, which describes all the valid data were then analyzed for the existence of string quartet D'JAVA. Some programs include concerts and educational programs in writing this essay. D'JAVA String Quartet has adorned chamber music in Indonesia. Commitment of member D'JAVA String Quartet has led the group to program their concerts in various regions in Indonesia such as Yogyakarta, Bandung, Purwokerto and so forth. With the presence of D'JAVA string quartet can also be taken from the repertoire selection strategy, which are key areas for a string quartet group.

Keys word : D'JAVA Sring Quartet, History, Existence.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini musik berkembang dengan sangat baik. Suatu pertunjukan musik yang beraneka ragam menjadi hal yang dinanti para penikmat musik maupun pemain musik. Keberadaan musik pada masa ini menjadi kebutuhan bagi setiap orang, hal tersebut dikarenakan musik adalah aktivitas budaya yang sangat akrab dengan kehidupan manusia.

Berbagai jenis musik di Indonesia sangat diminati oleh kalangan apapun dalam berbagai genre dan berbagai jenis musik. Musik klasik adalah salah satunya, meskipun musik klasik menjadi sebuah suguhan musik barat yang belum banyak dapat dimengerti masyarakat Indonesia, namun keberadaanya sangat dikagumi dan selalu mendapat apresiasi yang baik.

Berkembangnya musik klasik di Indonesia memiliki problematika sendiri. Kurangnya pendalaman pada disiplin musik barat sering kali menjadi penyebab sulitnya memainkan sebuah karya musik klasik. Selain itu, sulitnya sumber media, jejaring sosial, musikolog serta pakar musik, sangat minim dalam mengapresiasikan musik klasik. Hanya beberapa kalangan dapat menjadikan musik klasik sebagai hiburannya.

Pada awal mula perkembangan musik, musik kamar atau *Chamber music* merupakan pertunjukan musik yang pertama kali dikenal. Musik kamar adalah perkembangan musik yang dikenal pada abad pertengahan hingga abad *Renaissance*, jauh sebelum era klasik dan romantik, musik kamar pada abad tersebut memiliki ciri khas akan musik tarian, perkembangan musik kamar juga meningkat pada segi pengelompokan instrumentasi yang semakin berkembang. Seperti contoh pengelompokan instrumen pada alat gesek, alat tiup dan perkusi.[1]

Musik kamar mempunyai beberapa jenis, seperti contoh dari yang terkecil yaitu duet, trio, kuartet, kuintet, septet, oktet, hingga yang terbesar yaitu nonet (sembilan orang). Musik kamar merupakan gabungan instrumen-insrtumen seperti vokal dan piano, biola dan cello, klarinet dan cello, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan evolusi musik yang berkembang pada masanya. Pengelompokan instrumentasi berkembang dari semakin berkembangnya ilmu musik, hal tersebut didukung oleh evolusi instrumentasi. Pengelompokan instrumen sendiri adalah akar terlahirnya ansambel.

Ansambel berasal dari bahasa Perancis "*Ensemble*" yang berarti bersama-sama. Istilah tersebut mulai dipergunakan di dalam permainan musik pada awal abad ke-18. Ansambel di dalam artian musik adalah bermain bersama-sama dalam sebuah kelompok. Hal tersebut berlaku baik pada permainan instrumental maupun vokal.

---

[1]Mark A. Radice, *Chamber Music an Essential History*, (The University of Machigan Press, USA, 2012),hal. 6-7.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ansambel dikenal nama dan dalam bentuk berbeda, seperti ansambel gesek, ansambel tiup, ansambel vokal dan sebagainya. terdapat beberapa bentuk juga seperti duet untuk dua suara, trio untuk tiga suara, kwartet untuk empat suara bahkan kwintet untuk lima suara.[2] Contoh dari pengelompokan instrumen pada kelompok ansambel gesek adalah dua biola (biola satu dan biola dua), biola alto, celo dan kontra bass.

Ansambel dan musik kamar tidaklah berbeda jauh, hanya jenis penyajian musik yang ditampilkan di dalam ruang yang jumlah penonton atau penikmatnya terbatas yang menjadi perbedaannya. Musik kamar pada awalnya ditulis untuk kelompok ansambel kecil, dimana setiap pemain mendapatkan bagian partitur yang berbeda. Hal ini dikhususkan agar lebih jelas peranan di dalam bermusik. Pertunjukan musik kamar biasanya diadakan di dalam ruang yang terbatas, para penikmat musik di dalamnya juga meliputi komposer, pengamat musik dan musikolog.[3]

Musik kamar dewasa ini telah menjadi bentuk musik klasik yang ada di Indonesia. Musik kamar juga merupakan bentuk musik yang sangat minimalis. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pemain serta panggung pertunjukan yang terbatas. Musik kamar juga lebih fleksibel menjalani banyak proses di dunia musik yang notabene hanya terdiri dari beberapa orang saja. Pengelompokan instrumen yang terdapat pada musik kamar dan telah menjadi suatu pertunjukan yang umum pada masyarakat Indonesia adalah jenis kwartet.

Kwartet adalah komposisi untuk empat suara baik vokal maupun instrumental.[4] Kwartet merupakan komposisi susunan bentuk musik yang sempurna, segala bentuk susunan akord dapat terdengar dengan jelas dan lengkap. Hal tersebut juga didukung oleh susunan suara dari sopran, alto, tenor dan bass. Kwartet juga dapat mewakili harmonisasi di dalam setiap akord. Kwartet gesek adalah jenis musik kamar yang paling popular pada masa klasik. Banyak komponis-komponis yang membuat karya untuk kwartet gesek, sehingga terjadi trend di dalam perkembangan musik klasik. Hal ini juga dikarenakan karena kwartet gesek merupakan instrumentasi pertama yang dipergunakan untuk karya kwartet selain vokal.[5]

Berbicara mengenai eksistensi kelompok musik kamar di Indonesia, terdapat salah satu kwartet gesek yang eksistensinya cukup dikenal di Indonesia yaitu *D'JAVA String Quartet*. *D'JAVA String Quartet* merupakan kwartet gesek yang dibentuk oleh empat mahasiswa Institut Seni Indonesia pada tahun 2008. Pada awal terbentuk, kelompok tersebut selalu tampil baik dalam konser tunggal maupun pergelaran bersama kelompok musik lain. *D'JAVA String Quartet* juga pernah menjuarai salah satu kompetisi musik kamar yang diselenggarakan di Singapura pada tahun 2010.

---

[2] E. Thomas Stanford, Ensemble, stanley sadie (ed.), *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, London, Macmillan Publisher, 1980. Hal. 256.

[3]Barry Millington,Chamber Musik, stanley sadie (ed.),*The New Grove Dictionary of Music and Musician*, London, Macmillan Publisher, 1980. Hal.434-438.

[4]Christine Ammer, *Harper's Dictionary Of Music*, New York,Barnes & Noble Books, 1972), hal. 283.

[5]Barry Millington, *Chamber Music*, stanley sadie (ed.), *The New Grove Dictionary of Musik and Musician*, London, Macmillan Publisher, 1980. Hal. 439-451.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kelompok ini juga aktif dalam mengadakan program misi edukasi di sekolah-sekolah seperti Sekolah Luar Biasa ABCD Kuncup Mas, Purwokerto dan SMM Yogyakarta.

Eksistensi pertunjukan yang dilakukan *D'JAVA String Quartet* cukup banyak, selain aktif di dalam misi edukasi kuartet gesek ini mampu mengadakan berbagai pertunjukan baik di dalam negeri maupun mancanegara seperti Singapura dan Filipina sehingga keberadaannya cukup dikenal di Indonesia. Dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, eksistensi kelompok musik kamar *D'JAVA String Quartet* menarik perhatian penulis untuk meneliti bagaimana cara mengelola kwartet gesek ini. Penelitian akan eksistensi kelompok ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi kelompok musik kamar lain dan juga bagi perkembangan kwartet gesek yang ada di Indonesia.

Eksistensi *D'JAVA String Quartet*

D'JAVA String Quartet memulai eksistensinya dengan menyelenggarakan konser bersama Ika Sri Wahyuningsih, seorang Soprano Indonesia yang juga memiliki kelompok musik kamar Trio PVC. Konser tersebut diselenggaraka pada 9 Maret 2009. Dalam konser ini *D'JAVA String Quartet* bersama Ika Sri Wahyuningsih, memainkan sebuah karya dari Faure *"La Bonne Chanson:Puisque l'aube Granit". D'JAVA String Quartet* kembali menggelar konser kedua bersama dua kelompok kwartet gesek lainnya yang tergabung dalam *Yogyakarta Youth String Quartet* (YYSQ). YYSQ menggelar konsernya di Lembaga Indonesia-Perancis (LIP) pada 27 Maret 2009.

Perjalanan *D'JAVA String Quartet* dilanjutkan dengan menggelar Resital tunggal perdananya pada 17 April 2009 di Auditorium CCF Bandung. *D'JAVA String Quartet* juga menjadi pengisi acara Musik Sore Tobucil & Klabs, menjadi pengisi acara yang terselenggara pada bulan Juni 2009. Eksistensi kelompok *D'JAVA String Quartet* cukup merangkak naik seiring banyaknya program pentas yang mereka agendakan. *D'JAVA String Quartet* melanjutkan misi edukasi bekerja sama dengan YYSQ dan salah satu orkestra Indonesia yaitu *Jogja Philharmonic Orchestra.*

YYSQ menggarap beberapa program edukasi, *Workshop, Masterclass* serta konser. YYSQ memberikan beberapa pembelajaran yang salah satunya terselenggara di SMKN 2 Kasihan (Sekolah Menengah Musik) yang bekerja sama dengan *Jogja Philharmonic Orchestra* (JOPHILO) pada bulan Oktober 2009. Tidak berselang lama kemudian, *D'JAVA String Quartet* kembali tampil dalam acara tahunan dalam satu angktan yaitu *Home Concert* pada 30 November 2009. Acara tersebut adalah tradisi dalam setiap angkatan di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam eksistensinya, *D'JAVA String Quartet* telah berjalan selama satu tahun. Beberapa program banyak telah dilalui oleh kelompoknya, mereka banyak mempersiapkan program ke depan seperti *Tour Concert,* mengadakan konser keliling

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dan pada penutup tahun 2009, *D'JAVA String Quartet* akan tampil kembali pada acara *Youth Chamber Music Festival* di Goethe Hause Jakarta.

Awal tahun 2010 *D'JAVA String Quartet* masih melanjutkan beberapa program edukasi dan melanjutkan perjalanannya dalam mencari eksistensi kelompoknya. *D'JAVA String Quartet* menemukan kesepakatan di dalam kelompoknya untuk membuat album. Perencanaan yang matang tersebut mulai teroganisir dan terjadwal dengan baik ditengah program *Tour Concert* -nya.

Seiring dengan berjalannya waktu, *D'JAVA String Quartet* aktif di dalam teknologi informasi. Ke-empat pemuda ini mendapatkan kembali tantangan. Bukan tantangan biasa tentunya, *D'JAVA String Quartet* yang terbilang masih sangat muda ini mendapatkan informasi tentang kompetisi musik kamar yang diadakan di Singapura. Hal yang mereka sebut dengan tantangan ini, akhirnya disepakati oleh keempat pemuda *D'JAVA String Quartet*.

Dimulai dari awal tahun demi mempersiapkan rekaman album serta mengikuti kompetisi di negara tetangga ini, *D'JAVA String Quartet* memutuskan untuk fokus dan berlatih. *D'JAVA String Quartet* juga aktif mengikuti beberapa *Master Class* dari grup musik kamar seperti yang pertama kali *Doric Sting Quartet* dari Inggris yang membuat *D'JAVA String Quartet* terlahir, kemudian Trio Storioni dari Belanda dan juga Prof. Takashi Shimizu dari Jepang. Persiapan yang memerlukan konsentrasi dan kedisiplinan dari masing-masing anggota dari *D'JAVA String Quartet* sangat dibutuhkan demi kesuksesan setiap program dari *D'JAVA String Quartet*.

Beberapa bulan kemudian, *D'JAVA String Quartet* pergi ke Singapura tepatnya bulan Juni 2010, dan pada saat itu juga menjadi hal yang tak terlupakan bagi *D'JAVA String Quartet*. Mereka mampu memboyong *First Price* pada acara *Chamber Music Competition 2010* di Singapura. Suatu kebanggaan yang dihasilkan oleh *D'JAVA String Quartet*, selain mengharumkan nama Indonesia *D'JAVA String Quartet* juga menjadi yang pertama bagi kelompok musik kamar Indonesia yang mampu meraih kemenangan di kancah Internasional yang juga dapat membangun hubungan diplomasi negara Indonesia dan Singapura agar semakin baik.

D'JAVA String Quartet juga mempromosikan album pertamanya yang berjudul *"Yes, I Listen To D'JAVA String Quartet"*. Keempat pemuda ini merekam albumnya di Studio milik Agus Suwage, seorang perupa kontemporer terkemuka Indonesia yang terkenal karena genre musik Rock dan Jazz. Pada album *"Yes, I Listen To D'JAVA String Quartet"* terdiri dari tiga komposisi, yang pertama adalah komposisi dari Joseph Haydn dengan karyanya yang berjudul *String Quartet No. 61 in D Minor, Op. 76",* kedua adalah komposisi dari Budhi Ngurah dengan karyanya yang berjudul "*Cublak-Cublak Suweng Tema Variasi*", dan yang ketiga, akhir pada album ini ditutup dengan sebuah komposisi dari Sulkhan Tsintsadze dengan karyanya yang berjudul "*Three Miniatures for String Quartet*".

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dengan agenda yang berhasil dijalankan dalam programnya, *D'JAVA String Quartet* melanjutkan *Tour Concert* nya yang telah mereka awali di Goethe Hause Jakarta, *D'JAVA String Quartet* memilih target kota-kota besar di Indonesia diantaranya Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya. Sejarah yang sangat baik dapat di torehkan oleh ke-empat pemuda tersebut dengan meraih penghargaan yang menjadi pondasi penting diajang internasional. *D'JAVA String Quartet* kembali mempersiapkan konsernya. Pada bulan Oktober *D'JAVA String Quartet* melanjutkan programnya ke kota Bandung, tepatnya pada 7 Oktober 2011.

Pada akhir tahun *D'JAVA String Quartet* mempersiapkan agenda *Tour Concert* berikutnya, namun sungguh sangat disayangkan kelompok *D'JAVA String Quartet* menemui hambatan dan mereka gagal menjalankan program dan ditambah lagi dengan cideranya salah satu pemain *D'JAVA String Quartet* yang merupakan peranan penting pada setiap individu kelompok kwartet gesek. *D'JAVA String Quartet* tidak terlihat selama tiga tahun lamanya.

Di tengah ketidak produktifnya *D'JAVA String Quartet*, pada tahun 2015 *D'JAVA String Quartet* kembali tampil. Di undang secara langsung oleh TANG String Quartet. *D'JAVA String Quartet* tampil bersama *TANG String Quartet* yang berasal dari negara Filipina. Konser ini menjadi sangat menawan ketika *D'JAVA String Quartet* dan *TANG String Quartet* berkolaborasi. Suguhan "*Double String Quartet"* yang mampu menarik antusias dari penonton, penggemar musik kamar maupun penikmat musik di dalam acara tersebut. *D'JAVA String Quartet* kembali eksis di dalam musik kamar.

Strategi Pemilihan Repertoar *D'JAVA String Quartet*

D'JAVA String Quartet memiliki beberapa konser tunggal, dimana mereka harus memanagemen musik dengan baik agar hasilnya dapat diteima dan di apresiasi baik bagi para pecinta musik, musikolog, dan lain-lain. Pada konser yang diselenggarakan di Bandung, konser ini termasuk program keliling *D'JAVA String Quartet* yang kedua, setelah Yogyakarta.

Dengan beberapa pengalaman yang telah dilalui oleh *D'JAVA String Quartet*, terencananya suatu program agar dapat dikemas dengan baik menjadi pembelajaran baru bagi kwartet gesek ini. Program yang menarik menjadi persoalan serius yang harus direncanakan secara matang oleh *D'JAVA String Quartet*. Pada konserini *D'JAVA String Quartet* mengemas beberapa lagu yang dibawakan. Dalam gambar booklet dibawah ini *D'JAVA String Quartet* telah mengemas beberapa suguhan musik kamar yang standar internasional.

D'JAVA String Quartet memiliki pendapat dari masing-masing anggotanya yang mempunyai kemiripan, yaitu kesukaan terhadap musik. Kesukaan disini berarti kenyamanan atau sebuah ketertarikan dalam memilih suatu hal di dalam musik. Misalnya dalam repertoar, mereka mengawali setiap keputusan repertoar dengan yang mereka sukai. Hal ini dapat membantu dalam beberapa hal untuk sebagai landasan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

berkelompok. Mempersatukan beberapa individu sudah sangat jelas memiliki kesulitan, namun *D'JAVA String Quartet* memulai dengan apa yang mereka sukai. Hal ini mempermudah kedekatan setiap masing-masing anggota dari *D'JAVA String Quartet*.

Antonin Dvorak adalah komponis yang dipilih pertama kali oleh ke-empat pemuda *D'JAVA String Quartet*. Memiliki tantangan, adalah suatu tindakan yang ditentukan oleh *D'JAVA String Quartet*, tetapi kwartet gesek ini suka dan mencari repertoar yang mudah untuk didengarkan. Hal ini memberikan kepercayaan kepada setip anggota *D'JAVA String Quartet*.[6] Memilih suatu repertoar tidaklah mudah, sekelas komponis besar Dvorak bukanlah karya yang mudah untuk dimainkan. Dengan kemampuan individu yang mumpuni ke-empat pemuda ini memainkan karya yang berjudul "*The American in F Major op.96."* sebuah karya yang indah, lincah, dan kaya akan harmoni pada komposisinya, *D'JAVA String Quartet* dapat mengemas karya itu dengan baik.

Pengertian tentang kerja keras dimana masing-masing individu harus kerja keras dirasakan oleh pemain biola alto *D'JAVA String Quartet*, hal yang tidak mudah dalam instrumen biola alto yang harus dapat menyeimbangkan suara dengan yang lainnya.[7] Suatu kegigihan dan keseriusan tampak jelas disini. Kejujuran merupakan sebuah hal penting dalam sebuah kelompok, yang pada akhirnya menentukan hubungan dalam setiap pemain dalam kelompok tersebut. Setiap kelompok kwartet gesek memerlukan komunikasi saat bermain. Segala jenis kesulitan di dalam repertoar, menjadi nilai keberhasilan kelompok tersebut dalam mengantisipasi dalam mencari solusi pada setiap karya yang akan dimainkan.

D'JAVA String Quartet membiasakan untuk menggarap repertoar yang mereka sukai, tetapi di dalamnya keempat pemuda ini memiliki konsep yang menarik. Ketelitian dalam setiap nada mereka cermati, menelaah akord-akord yang membuat harmoni yang memunculkan interpretasi lagu, menjadi hal yang mereka temui saat latihan. Konsentrasi yang diselingi dengan canda dan tawadikemas dengan bijaksana. *D'JAVA String Quartet* selalu dapat membedah suatu karya dengan baik.

Dari keempat pemuda tersebut, masing-masingnya memiliki rasa ingin tahu dan enerjik. *D'JAVA String Quartet* dengan candaan "…karya Romantik lebih asik…" hal ini merupakan suatu sikap tegas di dalam suatu karakter *D'JAVA String Quartet*. Kwartet gesek ini hanya memainkan karya klasik seperti Wolfgang Amadeus Mozart "*String Quartet No. 4 in C Major K.157"* dan Ludwig Van Beethoven "*String Quartet in B flat Major op. 18 no. 6"*.

Karya klasik juga lebih membantu dalam hal mengenali karakter dan keseimbangan kualitas nada diantara keempat pemuda ini.[8] Saat latihan *D'JAVA String Quartet* saling mencermati satu sama lain. Mengenal berbagai karakter merupakan pencapaian setiap anggota dalam memahami satu sama lain bahkan

---

[6]Wawancara dengan Danny Ceri, tanggal 21 Januari 2016 pada pukul 17.00 WIB.
[7]Wawancara dengan Dwi Ari Ramlan, tanggal 8 Febuari 2016 pada pukul 21.00 WIB.
[8]Wawancara dengan Ade Sinata, tanggal 16 Febuari 2016 pada pukul 19.00 WIB.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengerti dan sadar akan diri sendiri.[9] Hal tersebut membuktikan kelompok kwartet gesek memerlukan strategi dalam mengolah repertoar,dengan cara yang beraneka ragam. Kekompakan suatu kelompok musik kamar kwartet gesek tentunya, sangat rentan salah paham jika kurangnya komunikasi diantara pemainnya.

Sebagai kwartet gesek yang belum banyak memiliki ketenaran, *D'JAVA String Quartet* menggagas sebuah ide untuk menarik perhatian masyarakat. Pendekatan utama adalah dengan menggarap karya dari komponis Indonesia itu sendiri. Berbagai macam budaya di Indonesia menjadi daya tarik bagi sebagian masyarakat Indonesia. Indonesia yang kaya akan ragam budaya dijadikan salah satu kunci kesuksesan dari *D'JAVA String Quartet*. Dengan mengusung nama salah satu pulau di Indonesia tersebut, D'JAVA String Qurtet memilih salah satu aransemen dari Budhi Ngurah yang berjudul "Cublak-cublak Suweng Tema Variasi".

Dengan mengusung nuansa Indonesia, *D'JAVA String Quartet* memiliki ciri khas di dalam kwartet gesek. Hal ini menjadikan kwartet gesek mereka memiliki gaya tersendiri, selain kualitas yang ditonjolkan, ada juga terapan musik budaya yang energik, mudah didengarkan dan juga berbudaya. Dengan strategi ini *D'JAVA String Quartet* banyak dikenal juga eksistensi di mancanegara sungguh menjanjikan. Pagelaran mancanegara yang dapat dilihat adalah undangan dari negara Philifina dan dengan membawakan karya dari Indonesia, *D'JAVA String Quartet* menjadi suguhan yang menarik pada pagelaran tersebut dan juga pada kesempatan ini *D'JAVA String Quartet* mendapatkan satu undangan dengan empat kali konser di tempat yang berbeda.

Sebagai salah satu kelompok kwartet gesek, *D'JAVA String Quartet* juga memiliki konsep untuk program edukasi. Beberapa repertoar yang dipilih dilihat dari kepopuleran lagu. Seperti Mozart, dengan karyanya "*Eine Kleine Nacth Music"*, yang cukup umum dan popular di masyarakat umum. Dengan lagu yang mudah dihafalkan pada tema awal tersebut, *D'JAVA String Quartet* lebih memilih dengan metode harmonisasi dan interpretasi pada repertoar tersebut. Selain sering terdengar, penggarapan lagu akan lebih mudah di dalam proses pengajarannya. Hal kecil yang diperhatikan di dalam program edukasi adalah hal yang mudah mengerti dan dipahami oleh peserta edukasi.

Dalam pengajaran suatu materi *D'JAVA String Quartet* harus kompak di dalam menangani peserta. Digolongkan dari berbagai materi misal; peserta kelompok musik kamar dan peserta instrumen. Jika peserta kelompok musik kamar ditangani langsung oleh *D'JAVA String Quartet* berbentuk diskusi, jika peserta instrumen akan digolongkan menurut instrumennya itu sendiri dan lebih bersifat khusus.

Kontribusi *D'JAVA String Quartet* di dalam memprogram repertoar cukup baik dan dapat menjadi tolak ukur bagi kelompok-kelompok kwartet gesek generasi selanjutnya. Berbagai repertoar yang dipilih dan dimainkan merupakan karya yang standar dan cukup tinggi di dalam beberapa faktor seperti kesulitan teknik, skill, dan bentuk lagu.

---

[9]Wawancara dengan Danny Ceri, tanggal 21 Febuari 2016 pada pukul 16.00 WIB.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Hambatan *D'JAVA String Quartet*

D'JAVA String Quartet yang terdiri dari empat pemuda yang tinggi akan cita-cita, memberikan setiap anggota mereka memiliki sebuah ambisi yang baik. Kelompok musik kamar yang beridealis tinggi, memiliki komitmen yang besar di dalam kelompoknya. Sangat jelas disini tuntunan kebijaksanaan sangat diperlukan demi menjalin kekompakan dalam sebuah kelompok kwartet gesek.

Beberapa hal yang perlu dipahami antara lain adalah kepercayaan kepada setiap angotanya, mampu mengolah pendapat, menyamakan persepsi, menyatukan tujuan, saling memahami dan berkomitmen tinggi. Tidak mudah bagi setiap individu untuk dapat memiliki kepercayaan, kbersamaan di dalam proses musikal maupun non musikal sangat mempengaruhi setip anggotanya.

Berbicara mengenai kepercayaan dapat terlihat di dalam mengatur jadwal latihan. Hal yang sangat sulit pada *D'JAVA String Quartet* adalah menentukan waktu dan ketepatan waktu di dalam latihan. Kendala yang terjadi adalah ketika salah satu anggota memiliki halangan atau hal yang tak terduga saat menjelang latihan. Hal tersebut umum terjadi pada *D'JAVA String Quartet* di dalam ketepatan waktu.

Di dalam berkelompok kwartet gesek, tentunya diskusi tidak dapat terelakan demi menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Perbedaan pendapat diantara ke-empat pemuda kwartet gesek ini telah menjadi hal yang juga tidak dapat dihindarkan, namun pada dasarnya demi sebuah komunikasi yang baik dan untuk mengerti akan sebuh pendapat, *D'JAVA String Quartet* mempelajari pengolahan pendapat dan bertoleransi diantara keempatnya. Seiring berbagi pendapat yang ada, komunikasi diantara anggotanya menjadi semakin erat. Peran masing-masing individu yang membutuhkan ekstra kebijakan di dalam sebuah pendapat, menjadi salah satu masalah umum di dalam kwartet gesek.

Bersamaan dengan adannya pendapat, persamaan persepsi juga berpengaruh di dalam kelompok kwartet gesek. *D'JAVA String Quartet* yang juga telah beberapa kali mengikuti *Master Class*, harus berusaha keras di dalam menyamakan persepsi. Hal yang berkaitan dengan persepsi adalah ketika membedah lagu. Berbagai nuansa dan interpretasi setiap individu dengan adannya ilmu kesejarahan di dalam sebuah karya, menjadi tugas besar setiap anggota *D'JAVA String Quartet*. Persamaan persepsi demi pengolahan lagu haruslah digarap secara matang. Kelangsungan *D'JAVA String Quartet* di dalam perjalanannya merupakan bentuk dari semangat dari keempat pemuda. Setiap anggotanya tentunya memiliki tujuan masing-masing. Meski selama kurang lebih tiga tahun mereka mengembangkan kualitas kwartet gesek ini, tujuan dari setiap anggota menjadi kunci sukses pada kelompok kwartet gesek. saling memahami di antara keempat pemuda inilah yang akan mengantar mereka ke tingkat yang lebih baik. Tujuan merupakan dasar pondasi dari keberangkatan, jika salah satunya memiliki pengertian yang kurang dan kurang berhati-hati di dalam menjaga keharmonisan di dalamnya, maka terjadilah perbedaan pendapat yang dapat berakibat fatal di dalam kelompok kwartet gesek.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ketika suatu tujuan dapat dipahami baik oleh setiap anggotanya, maka menjaga suatu komitmen di dalam setiap perjalanan mereka harus selalu disadari. Tentu dengan kesadaran besar dan perjuangan yang tidak sedikit, demi menjaga komitmen sebuah tim. Pengertian terhadap hal-hal yang mungkin dapat terjadi, seperti salah paham maupun perbedaan pendapat harus selalu ada kebijakan dari setiap anggota *D'JAVA String Quartet*.

Kesimpulan

D'JAVA String Quartet merupakan kelompok musik kamar Indonesia yang sangat baik untuk dijadikan acuan bagi kelompok-kelompok musik kamar khususnya kwartet gesek dimasa mendatang. Bagi perkembangan kwartet gesek, *D'JAVA String Quartet* memiliki program yang dapat dikembangkan lebih luas oleh kelompok-kelompok kwartet gesek di Indonesia. Pendalaman pengertian di dalam faktor-faktor bermusik yang tidak hanya terpaku pada kemampuan keterampilan setiap individu, dapat lebih dipahami dengan melihat perjalanan dari *D'JAVA String Quartet*.

Dalam sebuah musik kamar tentunya proses dalam musikal maupun non-musikal menjadi penentu kesuksesan di dalam sebuiah kelompok. Beberapa hal seperti komitmen, saling memahami dan toleransi, menjadikan sebuah kelompok menemukan berbagai pelajaran yang guna menentukan keberhasilan sebuah kelompok musik kamar. Mempertunjukan musik berdasarkan repertoar juga menjadi hal utama bagi para penikmat musik, dilihat dari bobot repertoar dan juga program repertoar sangat menjadi hal penting yang akan menentukan kenyamanan dari penikmat musik atau penonton.

Jadi, eksistensi *D'JAVA String Quartet* dapat dapat terlihat jelas dengan aktifnya kwartet gesek ini dengan menggelar beberapa konser di Indonesia, seperti konser bersama Ika Sri Wahyuningsih di Lembaga Indonesia-Perancis Yogyakarta tahun 2009, konser resital di Bandung dan konser di Purwokerto. Selain itu di dalam eksistensinya, D'JAVA juga membuat rekaman Album dengan menyuguhkan beberapa karya dari Haydn, Budhi Ngurah dan Sulkhan Tsintsatze.

Dengan eksistensi selama tiga tahun yang tidak pernah absen di dalam program pertunjukannya, kwartet gesek ini telah menorehkan prestasi yang baik. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan diplomasi negara demi hubungan diantara negara-negara tetangga. Dapat dibuktikan dengan adanya kedatangan *TANG String Quartet* dari singapura yang menaruh kepercayaan pada *D'JAVA String Quartet*.

Nilai-nilai pada *D'JAVA String Quartet*, memiliki kesamaan dengan sumber buku yang dipakai oleh penulis, yaitu Abram Loft dengan judul "*How to Succed an Ensemble"*, di dalam proses latihan, saling melihat berbagai macam perbedaan baik di dalam bermusik maupun diluar musik, toleransi, repertoar dan dalam mempromosikan kelompok *D'JAVA String Quartet*.

Program *D'JAVA String Quartet* ini yang harus lebih diolah dan ditingkatkan bagi para kelompok kwartet gesek lain di Indonesia. Seperti ide repertoar yang harus sangat cerdik di dalam memilih, hal ini menentukan eksistensi dari kelompok kwartet

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

gesek lain yang ada di Indonesia. Repertoar yang Dengan banyaknya manfaat yang didapat dalam kwartet gesek, tentunya kwartet gesek dapat dijadikan hobi, pekerjaan dan juga dapat dikategorikan sebagai salah satu cara berbudaya.

Manfaat musik dalam dunia sehari-hari sebagai sarana hiburan, sangat berkembang di masyarakat pada umumnya. Tidak diragukan lagi bahwa musik dapat mempengaruhi kerja di dalam otak kita, musik itu sendiri dapat berbeda-beda fungsinya seperti alat untuk relaksasi, suatu bentuk ritual religi, hiburan maupun penguat pergaulan sosial dan dapat sebagai alat terapi. Dari uraian pada bab-bab sebelumnya telah dipaparkan bahwa *D'JAVA String Quartet* adalah sebuah grup yang menghargai tinggi nilai-nilai kebudayaan, seperti contoh dengan mengusung aransemen "Cublak-Cublak Suweng", disini berarti pengaruh musik terhadap masyarakat yang pada akhirnya masyarakat dapat merasakan semangat berbudaya Indonesia melalui musik kamar.

Mengembangkan ilmu pengetahuan musik menjadi tanggung jawab pelaku seni dan para musikolog. Guna pemerataan pengetahuan musik kamar khususnya kwartet gesek bagi masyarakat umum, maupun pelajar atau mahasiswa musik untuk menggarap suatu kelompok kwartet gesek. Semoga skripsi ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan-pengembangan kwartet gesek di Indonesia dimasa mendatang dan juga tidak lepas dari pembelajaran musik kamar di Indonesia untuk dapat lebih baik dari sebelumnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Ammer Christine.1973. *Harper's Dictionary Of Music.* London: Barner and Noble Books, A Division of Harper and Row.

Hadi Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton.* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta

Loft Abram. 2003. *How to succed in an ENSEMBLE.* U.S.A: Amadeus press.

Mc Neil Rhoderick J. 2002. *Sejarah Musik 2*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia.

Nawawi Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Radice Mark A. 2012. *Chamber Music An Essential History*. United State of America: The University of Michigan Press.

Sadie, Stanley. 1980. *The New Grove Dictionary of Music and Musician*. London: Macmillan Publisher Limited.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta